LAYANAN INFORMASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI ANGGOTA PANTIASUHAN AISYIAH I KOTA BARAT BANJARSARI SOLO

by Hera Heru Sri Suryanti

Submission date: 22-Mar-2019 02:59PM (UTC+0700)
Submission ID: 1097769472
File name: TRI_ANGGOTA_PANTIASUHAN_AISYIAH_I_KOTA_BARAT_BANJARSARI_SOLO.pdf (45.07K)
Word count: 1710
Character count: 11275

LAYANAN INFORMASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI ANGGOTA PANTIASUHAN AISYIAH I KOTA BARAT BANJARSARI SOLO

Oleh:
Nama Penulis: Dr. Hera Heru Sri Suryanti, MPd
Instansi Penulis: Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Alamat: Kauman RT 13/02 Masaran Sragen
Alamat email: heraheruyanti@yahoo.com

Abstract

The purpose of community service activities with the theme of Information Service on Reproductive Health in Young Women Aisyiah I orphanage member West City Banjarsari Solo is to provide knowledge about reproductive health in young women members of Putri Aisyiah I West Kota, Banjarsari, Solo in order to take care of themselves and prepare self as a prospective mother.

The target of this community service activity is the realization of the guidance to maintain the health of femininity that can be used by young women members of Orphanage Princess Aisyiah I West Town, Banjarsari, Solo. So that helps the achievement of the goal effectively and efficiently is able to maintain the health of her feminine in a preventive and correct so that become healthy citizens.

This community service is implemented by applying Brenstorming method, Lecture method, Question answer method, and Exercise method to make the material easy to receive and practiced completely by the members. Information service is conducted for one month with frequency of exercise once a week, place of execution at Princess Orphanage Aisyiah I Solo. Through this activity the members have knowledge about reproduction health, so as to strengthen the self-adolescent girls who entered the orphanage and finally the young women become members of a strong and productive society.

Keywords: Information services, reproductive health.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Panti Asuhan Remaja Putri Aisyiah I Kota Barat, Banjarsari, Solo memiliki anggota remaja putri yang berusia sekolah SMP dan SMA yang berkarakteristik heterogen, dan sering menghadapi masalah baik pribadi maupun masalah sosial.

Remaja (*adolesensi*) adalah suatu periode dalam pertumbuhan manusia antara pubertas dan kematangan (*maturity*), dan berlangsusng biasanya antara usia 12-18 tahun dan 21 tahun. Ciri-ciri fase remaja bagi laki-laki maupun perempuan (usia baligh/pubertas 11-18 tahun) adalah dengan perubahan-perubahan dan sifat-sifat khusus, yaitu perpindahan masa manusia dari dunia kanak-kanak ke dunia remaja. Jasmani mereka menghadapi proses perubahan berat, ukuran, bentuk, susunan, perangkat dalam tubuh, dan rangka tubuh bagian luar secara sempurna (Hassan Syamsyi Basya, 2005: 216)

Remaja (12-21 tahun) yang berada dalam masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa, peralihan antara usia pendidikan SMP dan SMA, sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Masa remaja ini ditandai oleh sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
2. Dapat menerima dan belajar peran social sebagai laki-laki atau perempuan dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.

4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lain.
5. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang diperlukan sebagai warga Negara.
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social.
9. Memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

Berbagai karakteristik perkembangan masa remaja tersebut utamanya di nomor enam membawa implikasi terhadap kondisi kesehatan reproduksi remaja putri anggota panti asuhan. Untuk itu perlu ada bantuan pada remaja putri dalam mengembangkan sikap apresiatif terhadap postur tubuh atau kondisi dirinya.

Apa itu kesehatan reproduksi bagi remaja?

Reproduksi berasal dari kata re = kembali dan produksi = membuat atau menghasilkan, jadi reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup. KESEHATAN REPRODUKSI (kespro) adalah Keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi (Konferensi International Kependudukan dan Pembangunan, 1994). Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural.

Resiko-resiko terkait kesehatan reproduksi

Jenis resiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja antara lain adalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Resiko ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, yaitu tuntutan untuk kawin muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan jender, kekerasan seksual dan pengaruh media massa maupun gaya hidup.

Bagi remaja putri, mereka kekurangan informasi dasar mengenai ketrampilan menegosiasi hubungan seksual dengan pasangannya. Mereka juga memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dan pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan dan kehamilan serta mencegah kehamilan yang tidak dikehendaki.

Kadangkala pencetus perilaku atau kebiasaan tidak sehat pada remaja justru adalah akibat ketidak-harmonisan ayah-ibu, sikap orang tua yang menabukan pertanyaan aanak/remaja tentang fungsi/proses reproduksi dan penyebab

rangsangan seksual (libido), serta frekuensi tindak kekerasan anak (child physical abuse). http://ayupratiwisari234.blogspot.co.id/2013/04/pentingnya-kesehatan-reproduksi-bagi.html

Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih dalam layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antar bahan-bahan informasi itu dengan permasalahan individu (Prayitno, 2010: 260)

Kekurangtahuan dan kekurangpahaman sering membuat individu kehilangan kesempatan, sudah tentu kejadian ini akan sangat merugikan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup akurat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang harus dipecahkan dalam pengabdian masyarakat adalah "Bagaimana cara memberikan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri anggota Panti Asuhan Putri Aisyiah I Kota Barat, Banjarsari, Solo agar dapat menjaga kesehatan kewanitaannya dengan benar dan baik.

Tujuan

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar anggota panti asuhan putri mampu menjaga secara preventif kesehatan reproduksinya dengan benar. Sehingga remaja putri dapat mengusahakan kesehatannya dengan baik dengan demikian remaja putri akan terhindar dari penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan hal-hal yang merugikan sehingga dapat berkembang secara optimal wajar dan sehat.

Manfaat

Pengabdian pada masyarakat ini diharapkan bermanfaat khususnya untuk remaja putri anggota Panti Asuhan Putri Aisyiah maupun pengasuh panti memiliki pengetahuan dan keterampilan menjaga kesehatan reproduksi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

Pertama: melakukan surve untuk menemukan remaja yang benar-benar memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi.

Kedua: mendata remaja putri yang memiliki masalah tentang kesehatan reproduksi yang sama.

Ketiga: bekerja sama dengan pengasuh panti untuk memvalidasi remaja putri yang tidak mampu mengubah atau mengatasi masalah kesehatan reproduksi secara mandiri

Keempat: koordinasi dengan kepala panti asuhan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan layanan informasi dan pelatihan.

Pelaksanaan layanan informasi ditinjau dari segi sosial, budaya, keagamaan, dan mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat sebagai berikut:

4 Segi Sosial	Budaya	Keagamaan	Mutu layanan atau Kehidupan Bermasyarakat
Membantu remaja putri untuk memahami dirinya sebagai mahluk sosial yang bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain	Membantu remaja putri untuk dapat memahami budaya lokal dan nasional sehingga dapat menghargai dan mengembangkan budaya sendiri.	Membantu remaja putri untuk memahami dirinya sebagai mahluk religius yang berkewajiban menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya	Membantu remaja putri untuk dapat memahami dirinya sebagai anggota masyarakat dan mau menjalankan kewajiban dan haknya sebagai anggota masyarakat yang baik.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah sebagai berikut: Metode *Brainstorming* digunakan untuk mengumpulkan pendapat remaja putri, metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan tujuan dan materi pengabdian kepada masyarakat, metode Simulasi digunakan untuk memberikan contoh-contoh perilaku perawatan kesehatan reproduksi, Layanan informasi digunakan untuk memberikan materi kesehatan reproduksi. Metode Tes untuk mengetahui keberhasilan kegiatan.

Penggabungan Teknis dan Metode Pelaksanaan

No	Teknis	Metode Pelaksanaan
1	Penjelasan tujuan kegiatan pengabdian.	Ceramah, Tanya jawab.
2	Penjelasan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.	Ceramah, Brainstorming.
3	Pelaksanaan bimbingan untuk siswa yang mengalami *delinquency*.	Diskusi
4	Penyampaian contoh-contoh perilaku normatif	Simulasi
5	Pelaksanaan layanan informasi	Ceramah dan latihan
6	Pelaksanaan evaluasi	*Tes performance*

Proses Kegiatan

Kegiatan pertama dilaksanakan pada Hari Rabu Tgl 2 Mei 2018. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai jam 14.00 dengan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan dilakukan dengan berdoa bersama dipimpin oleh pembawa acara.
2. Membaca ayat suci Al-Quran
3. Acara inti dari Tim pengabdian pada masyarakat, ceramah dilanjutkan dengan pelatihan.
4. Lain-lain, Tanya jawab, Brainstorming.
5. Penutup dengan berdoa.

Kegiatan ke dua dilaksanakan pada Hari Sabtu Tanggal 5 Mei 2018. Kegiatan Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai jam 14.00 dengan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan dilakukan dengan berdoa bersama dipimpin oleh pembawa acara.
2. Membaca ayat suci Al-Quran
3. Acara inti dari Tim pengabdian pada masyarakat, pelatihan menjaga kesehatan reproduksi remaja (pemasangan softek, menjaga kebersiahan alat vital dan senam)
4. Lain-lain, Tanya jawab, Brainstorming.
5. Penutup dengan berdoa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan latihan berjalan dengan lancar dan para anggota panti sangat respek dan berharap untuk ada kelanjutannya, karena bermanfaat untuk membina anak asuh yang mereka tergolong remaja

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut: menyediakan tempat untuk pelaksanaan layanan informasi, mempersiapkan remaja putri yang perlu ditingkatkan pengetahuan kesehatan reproduksinya, mendampingi pelaksanaan layanan informasi, dan menyiapkan sarana prasarana yang terkait dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Langkah evaluasi pelaksanaan program, setelah dilakukan kegiatan layanan informasi kemudian dilakukan praktik merawat kesehatan reproduksi setelah selesai dilakukan evaluasi seberapa besar perubahan perilaku remaja putri dalam melakukan perawatan reproduksi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi/menyempurnakan pelaksanaan layanan yang akan datang.

Keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan yaitu membentuk Tem Ahli di bidang bimbingan dan konseling yang peduli terhadap permasalahan remaja baik remaja muda, remaja sedang, dan remaja senior, memiliki program kerja yang setiap semester di evaluasi.

REFERENSI

Oding Supriadi, (2013), ***Perkembangan Pesetta Didik***, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta

Prayitno 2012. ***Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling***. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

----------, 2010. ***Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling***, Jakarta: Rineka Cipta

Reivich dan Shatte. 1997. ***The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles.*** New York: Broadway Books.

Konferensi International Kependudukan dan Pembangunan, 1994

http://ayupratiwisari234.blogspot.co.id/2013/04/pentingnya-kesehatan-reproduksi-bagi.html

LAYANAN INFORMASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI ANGGOTA PANTIASUHAN AISYIAH I KOTA BARAT BANJARSARI SOLO

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	8%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	6%
2	documents.mx Internet Source	3%
3	www.okanegara.com Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	plus.google.com Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		